
PENGARUH ARUS KAS, *DEBT DEFAULT*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Sherly Anggelina

email: sherlyangelina666@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas, *debt default* dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang IPO sebelum tahun 2015 serta tidak berstatus *suspend*. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif (hubungan kausal). Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 yang digunakan untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan arus kas dan *debt default* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KATA KUNCI : Arus Kas, *Debt Default*, dan Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, dalam laporan keuangan perusahaan, laporan pertumbuhan laba merupakan salah satu pengukur tingkat keberhasilan perusahaan dan juga sebagai tolak ukur yang digunakan para calon investor untuk menilai kinerja perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan laba pada perusahaan bisa mengalami kenaikan untuk periode yang sedang berjalan dan juga bisa mengalami penurunan pada periode mendatang. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, oleh karena itu perlu adanya analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba yaitu arus kas, *debt default*, dan profitabilitas.

Arus kas menampilkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan, informasi yang tersedia pada arus kas berguna untuk menilai kecermatan dalam menafsirkan atau menetapkan arus kas yang telah dibuat pada periode sebelumnya. Perusahaan yang memiliki arus kas dengan aliran masuk yang banyak dapat dikatakan memiliki kondisi

yang baik untuk mendanai setiap kegiatan perusahaannya, sehingga kondisi keuangan perusahaan akan aman dan bisa saja dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

Debt default atau yang biasa disebut kegagalan dalam membayar utang pada saat jatuh tempo merupakan kondisi yang tidak sehat bagi perusahaan, karena perusahaan tersebut dikhawatirkan dapat mengalami kebangkrutan. Ketika perusahaan memiliki jumlah utang atau kewajiban yang tinggi dan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban dalam membayar bunga atas utang atau kewajiban tersebut, maka akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan pada perusahaan itu dan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba periode berjalan dan periode mendatang.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola sumber daya perusahaan dan pertumbuhan labanya. Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba secara maksimal.

KAJIAN TEORITIS

Laba pada umumnya merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan, cara mengetahuinya adalah dengan cara melihat laba yang telah diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2017: 85): Laba merupakan hasil perbandingan antara pendapatan dengan beban. Laba bermanfaat bagi perusahaan sebagai kelangsungan hidupnya, serta sebagai pengukur keberhasilan perusahaan. Dalam memperhatikan pertumbuhan laba setiap perusahaan, pihak manajemen harus dapat memprediksi besarnya pendapatan yang harus diperoleh dan besarnya beban perusahaan yang akan dikeluarkan perusahaan pada setiap periode. Dalam memprediksi laba akan dapat diketahui prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang apakah baik atau tidak.

Menurut Kasmir (2011: 107): Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pihak manajemen perusahaan harus dapat mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhan laba, dengan mempertahankan rasio-rasio keuangan dan kinerja perusahaan pada batas yang wajar. Laba dapat diukur dengan analisis keuangan dalam bentuk rasio pertumbuhan. Menurut

Fahmi (2015: 137): Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Menurut Dianitha, Masitoh, dan Siddi (2020: 17): Rumus perhitungan pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Dengan adanya rasio keuangan perusahaan dapat diketahui, apakah keadaan pertumbuhan laba perusahaan aman atau tidak. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluarnya uang atau kas pada perusahaan. Menurut Hery (2017: 215): Laporan arus kas digunakan untuk memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden. Dalam penelitian ini penulis mengukur arus kas menggunakan arus kas dengan aktivitas operasi.

Arus kas melaporkan ukuran arus kas untuk tiga aktivitas, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Menurut Janiman (2018: 109): Arus kas operasi menentukan kelancaran operasional perusahaan dalam menentukan perolehan laba. Kelancaran operasional terlihat dari seberapa besar perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari atau dengan kata lain perusahaan memiliki kekayaan yang cukup untuk mengoperasikan perusahaannya.

Menurut Hery (2019: 205): Arus kas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih pada perusahaan. Penerimaan kas dari penjualan barang merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Aktivitas operasi berkaitan dengan pos laporan laba rugi dan pos laporan posisi keuangan yang berkaitan dengan operasi pada perusahaan. Arus kas operasi yang baik bagi pertumbuhan laba adalah ketika jumlah pendapatan pada perusahaan meningkat dan pengeluaran perusahaan sedikit.

Arus kas dalam penelitian ini diukur dengan arus kas operasi. Menurut Polii, Sabijono, dan Elim (2019: 4100):

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Utang Lancar}}$$

Arus kas operasi yang baik bagi pertumbuhan laba adalah ketika jumlah pendapatan pada perusahaan meningkat dan pengeluaran perusahaan sedikit. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian menurut Rialdy (2017) bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Arus kas perusahaan masuk lebih besar dibandingkan dengan arus kas keluar perusahaan, maka pertumbuhan laba akan meningkat. Sebaliknya arus kas perusahaan dengan jumlah kas keluar perusahaan lebih besar maka pertumbuhan laba akan semakin menurun. Dari uraian tersebut maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₁: Arus Kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Debt default atau yang biasa disebut dengan kegagalan dalam membayar utang didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan dalam membayar utang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo yang telah disepakati. *Debt default* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan seberapa besar utang yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dibandingkan dengan modal sendiri.

Menurut Fahmi (2015: 127): “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan dalam karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extream leverage* yaitu saat perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan bebas utang tersebut.” Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula resiko atas utang tersebut.

Menurut Kasmir (2011: 157): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi jumlah dana yang diperoleh perusahaan melalui utang maka semakin tinggi juga beban bunga tersebut. Beban bunga dengan jumlah yang tinggi akan memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 158): Rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai utang yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki peluang berkembang dalam pertumbuhan labanya. Semakin tinggi jumlah dana yang diperoleh perusahaan melalui utang maka semakin tinggi juga beban bunga tersebut. Beban bunga dengan jumlah yang tinggi akan memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Sam, et al (2018) yang mengungkapkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Debt default dengan nilai yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan, sehingga pertumbuhan laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi nilai *debt default* yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan perusahaan memiliki jumlah utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan, sehingga pertumbuhan laba yang dihasilkan akan menurun. Dari uraian tersebut maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Debt Default* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba

Profit atau laba merupakan salah satu tujuan utama dari didirikannya sebuah perusahaan, tanpa adanya profit yang dihasilkan perusahaan akan sulit bagi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Murhadi (2013: 63): Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari pengembalian aset. Sebab itu, manajer perusahaan dapat memperkirakan seberapa besar kemampuan memperoleh laba agar tidak memiliki fluktuasi dari kegiatan usaha.

Menurut Kasmir (2011: 196): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas ini digunakan sebagai pengukur dan alat prediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di periode mendatang.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset*. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total aset dan hasilnya ditampilkan dalam bentuk persentase. Menurut Fahmi (2016: 82): Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah

ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi tingkat pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan maka akan berdampak baik juga pada tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan.

Menurut Harahap (2010: 305): Rumus *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan pertumbuhan laba yang meningkat. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas maka pertumbuhan laba akan menurun. Dalam penelitian ini dapat dikatakan profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan perusahaan memiliki peluang dan kesempatan bertumbuh yang tinggi dalam meningkatkan pertumbuhan labanya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Napitupulu (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari uraian tersebut maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif (hubungan kausal). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang IPO sebelum tahun 2015 serta tidak berstatus *suspend*. Teknik pengumpulan data yaitu metode studi dokumenter dan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Kemudian data diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ahmad (2015: 175): Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang mendeskripsikan atau menggambarkan data secara umum yang berupa keterangan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Berikut ini disajikan hasil Statistik deskriptif dari variabel arus kas, *debt default*, dan perofitabilitas pada Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AK	80	-.6996	2.4498	.523929	.6566129
DD	80	.0403	6.3046	1.023220	.8619888
PR	80	-.0755	.5267	.101643	.1159642
PL	80	-20.0740	1.8194	-.397674	2.4883293
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data atau N data valid pada penelitian ini adalah sebanyak 80 data, seluruh data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari 16 perusahaan selama lima tahun. Dapat dilihat terdapat perusahaan yang mengalami penurunan utang sebesar 0,0403. Selain itu, juga ada perusahaan yang mengalami peningkatan laba sebesar 0,5267. Nilai rata-rata dari total keseluruhan data arus kas sebesar 0,523929. Nilai standar deviasi yang dimiliki perusahaan dengan data pertumbuhan laba sebesar 2,4883293. Tingginya nilai penyimpangan data dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi data yang dimiliki.

2. Hasil Uji Statistik

Permasalahan yang diuji bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel arus kas, *debt default* dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. Penulis menggunakan program olahan data statistik SPSS versi 22 dalam perhitungan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk membantu peneliti menganalisis data statistik dan mengukur pengaruh dari variabel-variabel tersebut. Berikut adalah hasil dari uji statistik terhadap masing-masing indikator variabel penelitian:

TABEL 2
HASIL UJI STATISTIK

Uji Normalitas (setelah eliminasi) <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	0.200		
Uji Multikolinearitas Nilai Tolerance X1, X2, X3 VIF X1, X2, X3	0.517 : 0.853 : 0.577 1.932 : 1.172 : 1.734		
Uji Heteroskedastisitas	X1 = 0.231	X2 = 0.450	X3 = 0.271
Uji Autokorelasi	DU < DW, 4-DU		1.7001 < 1.989 < 2.2999
Uji Regresi Linear Berganda	X1 = 0.009	X2 = 0.017	X3 = 2.017
Uji Koefisien Determinasi (R²)	R Square (%)		0.368 (36.80)
Uji F F hitung Tingkat Signifikansi			3.336 0.025
Uji t	X1 = 0.899	X2 = 0.309	X3 = 0.034

Sumber: Output SPSS 22, 2020

a. Uji Normalitas

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas residual setelah eliminasi dengan metode *one sample* Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa syarat normalitas residual telah terpenuhi, dengan bantuan dari eliminasi menggunakan boxplot.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji menunjukkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi. Sebab setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa, pengujian nilai Durbin-Watson $dU = 1,7001$ dan nilai $4-dU = 4-1,7001 = 2,2999$. Sehingga $1,7001 < 1,989 < 2,2999$.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan autokorelasi dalam model penelitian.

3. Analisis Pengaruh Arus Kas, *Debt Default*, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,009 - 0,017X_1 - 0,129X_2 + 2,017X_3 + e$$

b. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi (R) memiliki 0,368. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antara variabel dependen yaitu struktur modal dengan variabel independennya yaitu arus kas, *debt default*, dan profitabilitas. Selain itu, pada Tabel 5 juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,095 atau sebesar 9,5 persen. Nilai tersebut berarti bahwa struktur modal dapat dijelaskan oleh arus kas, *debt default*, dan profitabilitas sebesar 9,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 90,5 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model ini.

c. Uji F

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel arus kas, *debt default*, dan profitabilitas terhadap variabel pertumbuhan laba menunjukkan nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,025; dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan model penelitian untuk menguji pengaruh antara arus kas, *debt default*, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba layak untuk diuji.

4. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pengaruh arus kas terhadap pertumbuhan laba

Arus kas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,899 lebih besar dari 0,05 ($0,899 > 0,05$) dengan koefisien arah negatif sebesar 0,017. Maka dapat dinyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas pada perusahaan tidak berkaitan dengan pertumbuhan laba, karena pada dasarnya arus kas hanya menilai kinerja keuangan dan arus kas hanya memberikan perincian yang menunjukkan jumlah pemasukkan dan pengeluaran dalam suatu periode tertentu dan tidak memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan.

b) Pengaruh *debt default* terhadap pertumbuhan laba

Debt default memiliki nilai signifikansi sebesar 0,899 lebih besar dari 0,05 ($0,899 > 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,129. Maka dapat dinyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Debt default dengan nilai yang tinggi bisa mencapai atau menghasilkan pertumbuhan laba yang tinggi juga. Hal ini bisa saja terjadi karena bisa saja perusahaan memanipulasi laporan keuangannya dengan menampilkan nilai utang yang tinggi pada laporan keuangannya guna mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

c) Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba

Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 2,017. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan pertumbuhan laba yang meningkat. Dalam penelitian ini dapat dikatakan profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan perusahaan memiliki peluang dan kesempatan bertumbuh yang tinggi dalam meningkatkan pertumbuhannya.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa arus kas dan *debt default* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan profitabilitas

berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang diberikan oleh penulis bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat melakukan analisis terhadap variabel independen lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini yaitu seperti *current ratio*, *total asset turnover*, dan likuiditas dan diharapkan dapat mengganti objek penelitian selain Sub Sektor Makanan dan Minuman serta dapat menambah periode penelitian agar dapat memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianitha, Endang Masitoh, Purnama Siddi. 2020. "Pengaruh Rasio keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 05 (1), hal. 17.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo IKAPI.
- . 2017. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Grasindo IKAPI.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: RajaGrafindo.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Napitupulu, Rina Dameria. 2019. "Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Internation System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol (3), hal.119.
- Polii, Juvebri Clara, Harijanto Sabijono, dan Inggriani Elim. 2019. "Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA*, Vol 7 (3), hal. 4097 & 4100.
- Rialdy, Novien. 2017. "Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap pertumbuhan Laba Perusahaan pada PT Pegadaian (PERSERO) Kanwil I Medan." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 3 (1), hal. 85.
- Sam, Pahlevi, dan Pakki. 2018. "Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Laba." *Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, Vol 1 (4).